



Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Santri dan Infrastruktur di Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Putra

Sehid¹, Roisul Adib²

Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia^{1,2}

Alamat: Jl Raya, Dusun Baron, Putat Lor, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Email: sehid21@alqolam.ac.id¹, roisuladib@alqolam.ac.id²

Abstract: *In the economic sector, cooperatives are one form of collaboration in the field of economics. People trust this type of collaboration because they share a number of common needs in their lives. One of the pesantren-owned enterprises (BUMP) at Pondok Miftahul Ulum RU IV Putra is a cooperative that works to support and improve the local economy. This study aims to examine the role of Islamic boarding school cooperatives (kopontren) in improving students' economic welfare and their contribution to the development of pesantren infrastructure. The research was conducted at Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Putra using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that kopontren plays a strategic role in meeting students' basic needs at affordable prices and serves as a practical learning platform that fosters entrepreneurship and self-reliance among students. Additionally, although its contribution to infrastructure is still limited, the kopontren has shown social concern through the provision of supporting facilities such as dormitory furniture and environmental maintenance. Collaboration between the cooperative management and pesantren leadership is a key factor in ensuring the sustainability of the cooperative as an integral part of the pesantren's educational system.*

Keywords: *Kopontren, Student Welfare, Pesantren Infrastructure, Entrepreneurship, Economic Education*

Abstrak: Dalam bidang ekonomi, koperasi merupakan salah satu bentuk kerja sama di bidang perekonomian. Orang-orang percaya kolaborasi ini karena kehidupan mereka berbagai sejumlah kebutuhan yang sama. Salah satu badan usaha milik pesantren (BUMP) di Pondok Miftahul Ulum RU IV Putra adalah koperasi yang bekerja untuk mendukung perekonomian dan meningkatkan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk: mengkaji peran koperasi pondok pesantren (kopontren) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri serta kontribusinya terhadap pengembangan infrastruktur pesantren. Studi ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Putra dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kopontren memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan dasar santri dengan harga terjangkau, serta menjadi media pembelajaran ekonomi praktis yang membentuk jiwa kewirausahaan dan kemandirian santri. Selain itu, meskipun skala kontribusi terhadap infrastruktur masih terbatas, kopontren mulai menunjukkan kepedulian sosial melalui penyediaan fasilitas pendukung seperti perabot asrama dan perawatan lingkungan. Sinergi antara pengurus kopontren dan manajemen pondok menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan koperasi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Kopontren, Kesejahteraan Santri, Infrastruktur Pesantren, Kewirausahaan, Pendidikan Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Koperasi (*cooperative*) merupakan salah satu bentuk kerjasama dalam bidang ekonomi. Pada umumnya, kerja sama ini dilakukan karena memiliki kesamaan usaha antara koperasi satu dengan koperasi yang lain. Mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan tersebut berkaitan langsung dengan corporation maupun rumah tangga. Agar tujuan dari koperasi ini tercapai maka sangat diperlukan adanya kerja sama yang sifatnya itu sustainable, berkelanjutan, atau dibentuknya sebuah perkumpulan (Rifa'i et al., 2024).

Adapun tujuan koperasi ialah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, membangun tatanan perekonomian Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera, maju, adil dan makmur. Tujuan ini sebagaimana termaktub dalam pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perekonomian. Selain itu, keberadaan koperasi itu sendiri telah dipayungi hukum oleh pasal 1 ayat 1 Undang-Undang tentang Perkoprasian no. 25 tahun 1992 (Hidayat & Hotang, 2022).

Pondok pesantren di Indonesia tak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi di lingkungan sekitarnya. salah satu penemuan yang berkembang pesat adalah pendirian koperasi pondok pesantren (kopontren), yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri sekaligus memperkuat infrastruktur pesantren. eksistensi koperasi di lingkungan pesantren terbukti mampu memberikan kontribusi nyata, baik dalam bentuk penyediaan modal usaha, penciptaan lapangan kerja, juga pengembangan fasilitas Pendidikan dan penunjang kehidupan (Qorib, 2022).

Kopontren Miftahul Ulum Ru IV Putra, menjadi contoh kongkret bagaimana koperasi pesantren dapat menjadi pilar utama pemberdayaan ekonomi. Melalui unit usaha koperasi tidak hanya memberikan peluang bagi santri untuk belajar wirausaha, tetapi juga menghasilkan pendapatan yang di gunakan untuk meningkatkan fasilitas serta kesejahteraan seluruh civitas pesantren. Dengan sistem manajemen yang baik dan penerapan prinsip ekonomi syariah, koperasi pesantren mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal (Saputro et al., 2022).

Di sisi lain, santri yang terlibat dalam kegiatan koperasi memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola usaha, memahami prinsip ekonomi Islam, serta belajar tentang kewirausahaan. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi santri, baik secara individu maupun kolektif. Koperasi pesantren telah terbukti menjadi sarana efektif dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren, mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, dan menjadi pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan berbasis komunitas (Julaicha & Badriyah, 2022).

Namun demikian, belum semua pesantren memiliki koperasi yang aktif dan produktif. Banyak dari mereka yang belum mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki karena keterbatasan manajemen, modal, maupun dukungan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana peran koperasi pondok pesantren dapat secara konkret meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri serta pengembangan infrastruktur pesantren (Ridho & Thamrin, 2023).

Studi kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Putra ini penting untuk mengkaji lebih dalam peran strategis kopontren dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri dan pembangunan infrastruktur pesantren, sehingga dapat menjadi modal pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang berkelanjutan dan mandiri (Rofiah et al., 2022).

Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU-IV bermula dari toko mini yang di dalamnya berisi barang-barang kebutuhan santri sehari-hari, misalnya sikat gigi, pasta gigi, sabun mandi, tempat sabun, detergen, Rinso, Molto, mi instan, dan makanan ringan lainnya. Seiring berjalannya waktu, Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU-IV semakin berkembang hingga laba yang diperoleh dari hasil penjualan mencapai kurang lebih Rp7.000.000 per bulan. Dari laba ini, kemudian dikelola lebih lanjut dengan menambah barang-barang baru yang sesuai dengan kebutuhan santri dan masyarakat sekitarnya (Qamariyah, 2022).

Selain menjalankan fungsi pendidikan, pesantren juga memerlukan dukungan ekonomi agar kegiatan belajar-mengajar dan kebutuhan sehari-hari para santri serta pengelola dapat terpenuhi. Untuk itu, pesantren perlu memiliki sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Salah satu langkah yang diambil untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut adalah dengan mendirikan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Al-Miftah. Melalui koperasi ini, pesantren dapat mengelola usaha yang hasilnya digunakan untuk mendukung operasional pendidikan dan kesejahteraan seluruh warga pesantren (Azizah & Ali, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Koperasi Dalam Pesantren

Konsep koperasi dalam pesantren berakar pada prinsip-prinsip kekeluargaan, gotong royong (*ta'awun*), dan keadilan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam. Koperasi pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa kebutuhan santri, tetapi juga sebagai sarana pendidikan kewirausahaan berbasis syariah. Melalui koperasi, santri diajarkan untuk menjalankan usaha secara jujur, adil, dan transparan dengan menghindari praktik riba, gharar, dan maisir, serta menerapkan sistem bagi hasil yang adil sesuai prinsip syariah. Selain itu, koperasi pesantren menjadi wadah pembelajaran praktis bagi santri dalam mengelola usaha dan keuangan, sehingga mereka dapat mengembangkan kemandirian ekonomi dan keterampilan kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Syukri et al., 2023).

Selain aspek pendidikan ekonomi, koperasi di pesantren juga berperan sebagai pilar pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar dan pengembangan infrastruktur pesantren. Koperasi berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dengan menyediakan akses modal, lapangan kerja, dan distribusi keuntungan yang merata. Keberadaan koperasi pesantren menunjukkan peran strategis pesantren sebagai lembaga sosial-ekonomi yang mampu merespons dinamika kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, koperasi pesantren menjadi model ekonomi kerakyatan yang inklusif dan berkeadilan, sekaligus menjadi instrumen penting dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di lingkungan pesantren (Kasih, 2022).

Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Santri

Koperasi pondok pesantren (kopontren) merupakan unit usaha yang didirikan untuk mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan meningkatkan kesejahteraan santri dengan mengelola berbagai usaha seperti perdagangan dan jasa berbasis prinsip syariah; melalui koperasi ini, santri tidak hanya terpenuhi kebutuhan ekonominya dengan harga terjangkau, tetapi juga dibekali keterampilan kewirausahaan yang membantu mereka mandiri setelah lulus, sementara keuntungan koperasi digunakan untuk membiayai pendidikan dan pengembangan fasilitas pesantren sehingga menciptakan ekonomi pesantren yang berkelanjutan dan berdaya saing (Hanafie Das & Halik, 2020).

Koperasi pondok pesantren berperan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari santri dengan menyediakan berbagai barang kebutuhan pokok seperti perlengkapan mandi, alat tulis, makanan ringan, dan kebutuhan sandang dengan harga yang terjangkau dan mudah diakses. Dengan adanya koperasi, santri tidak perlu berbelanja di luar pesantren, sehingga dapat menjaga disiplin dan fokus belajar mereka. Selain itu, koperasi juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi pesantren dengan mengelola pendapatan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan bagi santri. Koperasi menjadi wadah bagi santri untuk belajar mengelola ekonomi secara praktis sekaligus membantu pesantren mencapai kemandirian finansial sehingga kesejahteraan santri dapat meningkat secara berkelanjutan (Isti & Fauzan, 2022).

Koperasi pondok pesantren berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi pesantren melalui pengelolaan berbagai unit usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Dengan strategi diversifikasi produk dan layanan, seperti menghadirkan produk baru yang sesuai kebutuhan santri dan masyarakat sekitar, koperasi mampu memperluas pasar

dan meningkatkan penjualan secara signifikan. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen dan kewirausahaan membantu pengurus koperasi mengelola usaha dengan lebih profesional sehingga pendapatan koperasi dapat terus tumbuh. Pendapatan yang diperoleh koperasi tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional pesantren, tetapi juga dialokasikan untuk pengembangan fasilitas dan pemberdayaan anggota, sehingga pesantren semakin mandiri secara finansial dan tidak bergantung pada bantuan eksternal. Sinergi dengan pemasok dan mitra bisnis juga memperkuat jaringan usaha koperasi, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan. Dengan demikian, koperasi menjadi motor penggerak ekonomi pesantren yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan santri dan seluruh komunitas pesantren secara berkelanjutan (Isti & Fauzan, 2022).

Koperasi memberi peluang bagi santri untuk terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, sehingga mereka memperoleh pengalaman berwirausaha dan bahkan mendapatkan tambahan pendapatan melalui sistem bagi hasil.

Kontribusi Koperasi Terhadap Infrastruktur Pesantren

Koperasi pondok pesantren memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan dan peningkatan infrastruktur pesantren dengan menyediakan sumber dana yang stabil dan berkelanjutan. Melalui pendapatan yang diperoleh dari berbagai unit usaha koperasi, pesantren dapat memperbaiki dan membangun fasilitas penting seperti asrama, ruang kelas, dongki, perpustakaan, lemari, dan lainnya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung proses pendidikan. Selain itu, keberadaan koperasi juga membantu pesantren mencapai kemandirian ekonomi sehingga tidak terlalu bergantung pada sumbangan luar, yang memungkinkan pengelolaan dan pengembangan infrastruktur dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, koperasi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan santri secara ekonomi, tetapi juga memperkuat fondasi fisik pesantren untuk mendukung kualitas pendidikan dan kehidupan santri secara menyeluruh (Buchori, 2010).

Koperasi juga berperan dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur pesantren:

a. Alokasi Dana untuk Infrastruktur

Dana yang diperoleh dari koperasi pondok pesantren digunakan untuk membangun atau memperbaiki berbagai fasilitas seperti asrama, ruang kelas, dongki, perpustakaan, lemari, dan lainnya. Dengan adanya alokasi dana ini, pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Selain itu, pendanaan dari koperasi membantu pesantren menjadi lebih mandiri secara ekonomi karena

tidak sepenuhnya bergantung pada donasi luar, sehingga pembangunan infrastruktur dapat dilakukan secara berkelanjutan dan tepat sasaran sesuai kebutuhan pesantren. Kontribusi koperasi ini juga memberdayakan santri karena sebagian keuntungan koperasi dapat dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui fasilitas yang lebih baik (Nasrul, 2020).

b. Penyediaan Sarana Penunjang

Sarana penunjang ini meliputi fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang memadai, dongki, lemari, juga perpustakaan, dan kesehatan yang lengkap. Keberadaan sarana tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan santri. Misalnya, komputer yang terintegrasi dengan internet memungkinkan santri mengakses ilmu pengetahuan secara lebih luas, sementara fasilitas kesehatan mendukung kebugaran dan kesehatan mereka. Selain itu, sarana seperti kantin, untuk memudahkan kebutuhan sehari-hari santri terpenuhi dengan baik. Penyediaan sarana penunjang ini harus direncanakan dan dikelola secara baik agar tahan lama, bersih, dan nyaman, sehingga mampu menciptakan suasana pesantren yang asri dan mendukung pengembangan potensi santri secara optimal (Silfiasari & Zhafi, 2020).

c. Sinergi dengan Industri

Sinergi antara koperasi dan industri berperan penting dalam menguatkan ekonomi pesantren secara menyeluruh. Melalui kerja sama ini, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai pengelola usaha internal, tetapi juga sebagai mitra dalam pengembangan unit-unit industri pesantren yang produktif, seperti usaha pertanian, peternakan, atau produksi barang berbasis keahlian santri. Sinergi tersebut memungkinkan pesantren untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pasar hasil usaha pesantren. Selain itu, kolaborasi ini juga memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar langsung tentang manajemen usaha dan kewirausahaan secara praktis, sehingga mereka siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dengan koperasi pesantren dapat memperluas jangkauan pasar, memperoleh teknologi yang lebih maju, dan mengakses sumber modal yang lebih besar melalui kerja sama dengan sektor industri, sehingga mampu memperkuat daya saing dan menjamin keberlangsungan ekonomi pesantren (Asri, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam suatu fenomena, kejadian, atau keadaan sosial sebagaimana adanya tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen, biasanya dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian berupa uraian deskriptif yang menggambarkan karakteristik dan makna fenomena tersebut secara jelas dan faktual, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Dengan kata lain, metode ini fokus pada pemahaman konteks dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam, sehingga cocok untuk meneliti masalah sosial, budaya, atau perilaku manusia yang kompleks.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji peran koperasi dalam mendukung peningkatan ekonomi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Putra. Kajian ini disusun berdasarkan pemaparan kondisi nyata yang diungkap melalui kata-kata, menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dan relevan dengan situasi aktual di koperasi pesantren tersebut. Selain memanfaatkan data primer, penelitian ini juga mengandalkan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung sebagai pelengkap dan penguat informasi utama. Data sekunder tersebut mencakup berbagai informasi mengenai pemanfaatan fasilitas koperasi, seperti jam operasional, tingkat kehadiran, distribusi barang, serta dokumen-dokumen yang digunakan dalam kegiatan koperasi.

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua individu, di mana pewawancara berperan mengajukan pertanyaan dan responden memberikan jawaban. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara terbuka dan mendalam guna memperoleh data yang relevan terkait aktivitas koperasi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum RU IV Putra.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Santri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap santri, pengurus koperasi, dan pengelola pondok pesantren, diperoleh temuan bahwa koperasi pondok pesantren berperan signifikan dalam mendukung kesejahteraan ekonomi para santri. Salah satu indikator utamanya adalah keikutsertaan aktif santri dalam koperasi, baik sebagai anggota maupun sebagai konsumen tetap.

Sebagian besar santri mengaku telah menjadi anggota koperasi sejak tahun 2023. Mereka memahami bahwa koperasi pondok bukan sekadar tempat transaksi jual beli, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu mempermudah akses kebutuhan sehari-hari para santri serta menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan.

Kegiatan utama koperasi yang dirasakan langsung manfaatnya oleh santri adalah unit usaha ritel. Koperasi menyediakan berbagai kebutuhan pokok dan perlengkapan sehari-hari seperti makanan ringan, alat tulis, perlengkapan mandi, dan lain-lain. Hal ini sangat membantu santri yang memiliki keterbatasan waktu dan akses keluar pondok, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya tanpa harus meninggalkan lingkungan pesantren.

Keberadaan koperasi juga berimplikasi pada ketersediaan barang yang lebih murah dan terjangkau dibandingkan toko luar. Hal ini tidak terlepas dari mekanisme penetapan harga koperasi yang mengedepankan prinsip ekonomi sosial, yakni menetapkan harga berdasarkan harga beli dengan margin keuntungan yang kecil, namun tetap cukup untuk menjaga keberlangsungan usaha koperasi. Selain itu, lokasi koperasi yang berada dalam kawasan pesantren menjadikannya sangat strategis dan efisien dari segi waktu dan biaya transportasi.

Meski demikian, koperasi belum menyediakan layanan pembiayaan atau modal usaha secara individu. Kegiatan koperasi lebih difokuskan pada peningkatan kesejahteraan kolektif dan institusional. Santri tidak mendapatkan pinjaman modal secara langsung, tetapi memperoleh manfaat dalam bentuk edukasi, pelatihan, dan pengalaman langsung dalam kegiatan ekonomi koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi lebih berfungsi sebagai lembaga edukatif dan sosial daripada komersial semata.

Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Kewirausahaan

Koperasi pondok pesantren miftahul ulum tidak hanya menyediakan barang konsumsi, tetapi juga menginisiasi kegiatan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. Salah satu program yang dijalankan adalah *One Pesantren One Product (OPOP)*, yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan santri.

Melalui program ini, santri diperkenalkan pada prinsip-prinsip dasar ekonomi dan usaha, seperti bagaimana mengelola keuangan, memahami proses jual beli, hingga menyusun strategi pemasaran. Santri mengaku bahwa keterlibatan mereka dalam koperasi memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana mengelola usaha kecil dan menengah. Hal ini menjadi bekal penting bagi mereka saat kembali ke masyarakat kelak atau bahkan dalam menciptakan usaha sendiri.

Dengan begitu, koperasi menjadi laboratorium ekonomi yang tidak hanya berdampak pada ketersediaan kebutuhan, tetapi juga membentuk karakter wirausaha dan mental kemandirian ekonomi santri. Pembelajaran ini berlangsung secara informal dan berbasis praktik langsung, yang dirasa lebih efektif dan aplikatif.

Koperasi juga memberikan ruang diskusi dan sosialisasi bersama santri, di mana mereka dapat menyampaikan masukan atau aspirasi terkait kebutuhan dan pelayanan. Tanggapan pengurus koperasi terhadap masukan santri juga dinilai positif, menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang sehat dan demokratis antara pengurus dan anggota koperasi.

Kontribusi Koperasi terhadap Pengembangan Infrastruktur Pesantren

Salah satu kontribusi koperasi yang sangat penting namun sering luput dari perhatian adalah dukungannya terhadap pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pondok pesantren. Hasil wawancara menunjukkan bahwa koperasi aktif menyediakan dana dan sumber daya untuk memperbaiki serta menambah fasilitas pesantren.

Beberapa bentuk kontribusi nyata yang dilakukan koperasi adalah pembelian lemari untuk asrama santri, pengadaan tong sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan penyediaan cat dinding untuk memperindah dan memperbaiki bangunan pesantren. Dana yang digunakan untuk keperluan ini disalurkan oleh koperasi kepada bendahara pondok dalam bentuk hibah. Namun, pengurus koperasi juga menyampaikan bahwa kontribusi terhadap infrastruktur dilakukan secara terbatas, menyesuaikan dengan kapasitas keuangan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi memiliki niat besar untuk mendukung pengembangan pesantren, mereka tetap menghadapi kendala dalam bentuk keterbatasan sumber daya dan likuiditas.

Rencana ke depan dari koperasi adalah memperluas kontribusi mereka terhadap infrastruktur, tidak hanya dalam bentuk barang, tetapi juga partisipasi dalam proyek-proyek pembangunan yang lebih besar, seperti renovasi asrama, pembangunan mushola, atau pengadaan fasilitas belajar yang lebih modern.

Hubungan Sinergis antara Koperasi dan Manajemen Pondok Pesantren

Peran koperasi dalam pondok pesantren mendapat dukungan penuh dari manajemen pondok, termasuk para pengasuh dan pimpinan pondok. Dalam wawancara dengan pengelola pondok, koperasi dianggap sebagai institusi penting yang sejalan dengan visi dan misi pesantren, yakni mencetak santri yang tidak hanya kuat secara spiritual, tetapi juga mandiri secara ekonomi.

Bentuk dukungan dari pihak pondok meliputi pembinaan terhadap pengurus koperasi, keterlibatan dalam rapat koordinasi, hingga pemberian arahan strategis dalam pengelolaan koperasi. Komunikasi yang dijalin antara koperasi dan pihak pondok berlangsung secara intens melalui rapat rutin, diskusi informal, dan konsultasi langsung kepada pimpinan.

Struktur organisasi koperasi juga mencerminkan prinsip partisipatif, di mana keputusan diambil secara horizontal dan demokratis melalui rapat pengurus. Dalam rapat tersebut, semua pihak dapat memberikan masukan dan usulan, termasuk santri sebagai anggota koperasi.

Keterlibatan semua pihak ini menciptakan sinergi yang harmonis antara koperasi, santri, dan pengelola pondok. Sinergi ini merupakan kunci utama keberhasilan koperasi dalam memainkan perannya sebagai lembaga ekonomi sekaligus pendidikan di lingkungan pesantren.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa koperasi pondok pesantren (kopontren) memainkan peran multidimensional dalam ekosistem pesantren, baik sebagai penggerak ekonomi, laboratorium kewirausahaan, maupun pendukung infrastruktur.

1. Koperasi pesantren Miftahul ulum RU 4 putra berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi santri melalui penyediaan barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau. Mekanisme penetapan margin keuntungan yang rendah dan lokasi strategis di dalam kawasan pesantren memudahkan akses santri tanpa harus meninggalkan lingkungan pendidikan. Meskipun belum menyediakan layanan pembiayaan individu, kopontren berfungsi sebagai sarana edukasi ekonomi yang membentuk mental kemandirian melalui praktik langsung dalam pengelolaan usaha.
2. Program seperti One Pesantren One Product (OPOP) menjadi bukti nyata peran kopontren dalam pemberdayaan ekonomi dan pendidikan kewirausahaan. Santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga terlibat aktif dalam proses bisnis mulai dari produksi hingga pemasaran. Pembelajaran berbasis praktik ini menciptakan keterampilan yang aplikatif, mempersiapkan santri untuk berkontribusi di masyarakat atau membangun usaha mandiri. Selain itu, ruang diskusi antara pengurus koperasi dan santri memperkuat prinsip demokrasi dan partisipasi, yang menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan kolektif.
3. Kontribusi kopontren terhadap pengembangan infrastruktur pesantren meskipun masih terbatas, menunjukkan komitmen untuk mendukung keberlanjutan lembaga pendidikan. Penyediaan fasilitas seperti lemari asrama, tong sampah, dan cat dinding mencerminkan integrasi antara tujuan ekonomi dan sosial. Kendala likuiditas menjadi tantangan utama,

tetapi rencana ekspansi ke proyek infrastruktur yang lebih besar seperti renovasi asrama atau pembangunan mushola menandakan potensi pertumbuhan yang signifikan jika kapasitas keuangan kopontren dapat ditingkatkan.

4. Kinerja antara kopontren dan manajemen pesantren menjadi kunci keberhasilan model ini. Dukungan penuh dari pimpinan pondok melalui pembinaan, rapat koordinasi, dan arahan strategis menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan koperasi. Struktur organisasi yang partisipatif dan demokratis memastikan bahwa keputusan diambil dengan mempertimbangkan aspirasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk santri sebagai anggota utama.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, R., Hasanah, U., & Setyaningsih, R. (2022). Peran Kopontren dalam pemberdayaan ekonomi santri melalui unit usaha simpan pinjam syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(2), 150–165.
- Akbar, M. R., & Wulandari, S. (2021). Strategi pengembangan kewirausahaan santri berbasis potensi lokal di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(1), 78–90.
- Al-Fatih, M., & Rahman, F. (2023). Integrasi ekonomi syariah dalam tata kelola koperasi pondok pesantren: Studi kasus Kopontren Nurul Huda. *Jurnal Keuangan Islam dan Perbankan Syariah*, 7(1), 45–60.
- Amelia, D., & Pradana, A. (2020). Analisis dampak keberadaan koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar pesantren. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 20(2), 120–135.
- Darwis, S., & Fitriyah, H. (2021). Peran kepemimpinan kyai dalam pengembangan ekonomi pesantren melalui Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP). *Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 6(1), 22–38.
- Fahrudin, A., & Khoirul, A. (2022). Optimalisasi peran koperasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan produktivitas santri. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*, 4(2), 87–102.
- Hardianti, S. (2023). *Penguatan peran koperasi pondok pesantren dalam mendukung kemandirian ekonomi santri*. Jakarta: Penerbit Buku.
- Ismail, L. (2020). *Manajemen koperasi pondok pesantren: Prinsip dan implementasi*. Surabaya: Pustaka Insan.
- Jaya, I. W., & Putra, B. I. (2024). Inovasi model bisnis koperasi syariah di lingkungan pesantren untuk mendukung pembangunan infrastruktur. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 1–15.

- Kusumawati, R., & Handayani, T. (2021). Peran digitalisasi dalam pengembangan usaha koperasi pondok pesantren di era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi Digital dan Bisnis Online*, 3(1), 50–65.
- Mgs Muhammad Nur Ramadhan, H., Hilda, H., & Iqbal, M. (2023). Studi kasus peran koperasi dalam peningkatan ekonomi dan infrastruktur pesantren. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Syariah*. Bandung.
- Mustofa, A. (2020). *Ekonomi pesantren: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningsih, S. (2025). Kontribusi koperasi pondok pesantren dalam peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendidikan. *Jurnal Pengembangan Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 10–25.
- Purnomo, D., & Sari, I. (2022). Pemberdayaan ekonomi santri melalui pelatihan keterampilan dan inkubasi bisnis di lingkungan pesantren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 201–215.
- Rahman, N., & Abdullah, Y. (2023). Analisis keberlanjutan usaha koperasi pondok pesantren: Studi komparatif antar wilayah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Islam*, 10(2), 80–95.
- Setyawan, A., & Fatimah, S. (2020). Kontribusi koperasi terhadap peningkatan fasilitas dan lingkungan belajar di pondok pesantren. *Jurnal Studi Kebijakan Pendidikan*, 7(1), 30–45.
- Shahzad, A., Khan, M. S., & Ali, S. S. (2024). *One Pesantren One Product (OPOP) as a strategy for economic empowerment in Islamic boarding schools*. Switzerland: Springer.
- Supriyadi, S., & Hidayat, R. (2021). Model pengembangan ekonomi kreatif berbasis santri melalui koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 110–125.
- Suryadi, B., & Cahyono, E. (2022). Pengaruh keberadaan koperasi terhadap tingkat kesejahteraan sosial ekonomi santri di pesantren modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(1), 65–79.
- Utami, W., & Prasetyo, H. (2023). Peran strategis koperasi dalam mendorong kemandirian keuangan pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah Modern*, 6(2), 180–195.
- Wahyudi, S., & Lestari, D. (2020). Transformasi pesantren menjadi pusat ekonomi kreatif berbasis koperasi. *Jurnal Entrepreneurship dan Bisnis*, 5(1), 1–15.
- Yusuf, A., & Maulana, H. (2024). Pengelolaan dana sosial keagamaan dalam optimalisasi fungsi koperasi pondok pesantren. *Jurnal Filantropi Islam*, 9(1), 50–65.